

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Penguatan Keterampilan Berhitung Perkalian bersusun kelas IV

Sakti Wijayanti*, Maulana, Cucun Sunaengsih

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Sumedang, Indonesia

***Corresponding Author:**

saktiwijayanti22@gmail.com

Article History:

Received 2024-02-11

Revised 2024-06-04

Accepted 2024-06-23

Keywords:

counting skills

Reinforcement

stacked multiplication

Team Assisted Individualization

Abstract

Numeracy skills are not only useful in mathematics learning subjects, but will also be useful in students' daily lives. Researchers observed that students in class IV still had low multiplication counting skills. There are still many students who do not know how to multiply and place the position of each number being multiplied. In learning, many teachers also do not use a variety of learning strategies, learning is still teacher centered. Therefore, to strengthen elementary school students' multiplication counting skills, one way is to choose the right learning strategy. So the main aim of this research is to see the effect of the cooperative learning strategy type TAI (Team Assisted Individualization) on strengthening the multiplication counting skills of class IV elementary school students. In this research, researchers used a quasi-experimental research method, nonequivalent control group design. This research uses instruments in the form of tests (pretest and posttest). This research was aimed at fourth grade elementary school students with two classes, namely the experimental and control classes, each class consisting of 30 students. The results of the pretest and posttest data analysis show that the Team Assisted Individualization learning strategy has a significant influence on multiplication calculation skills, namely having a Wilcoxon test value with a significance of 0.000. The existence of an influence was also proven in the increase in the overall average score of the experimental class, namely 44.1 to 74.73. In addition, the average time for completing questions increased from 45 minutes to 30 minutes. Thus, the use of the Team Assisted Individualization learning strategy can have the effect of strengthening multiplication counting skills in fourth grade elementary school students.

Abstrak

Keterampilan berhitung tidak hanya berguna pada mata pembelajaran matematika saja, tetapi akan berguna juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Peneliti mengamati masih rendahnya keterampilan berhitung perkalian bersusun pada peserta didik di kelas IV. Masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui cara mengalikan dan menempatkan posisi pada setiap angka yang dikalikan. Dalam pembelajaran guru juga banyak belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Oleh karena itu, untuk menguatkan keterampilan berhitung perkalian bersusun pada peserta didik sekolah dasar salah satunya adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat. Maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) terhadap penguatan keterampilan berhitung perkalian bersusun peserta didik kelas IV sekolah dasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes (*pretest dan posttest*). Penelitian ini ditujukan pada peserta didik kelas IV sekolah dasar dengan jumlah dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol, masing-masing kelas terdiri dari 30 peserta didik. Hasil analisis data *pretest dan posttest* menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berhitung perkalian bersusun yaitu memiliki nilai uji Wilcoxon dengan signifikansi 0,000. Adanya pengaruh juga dibuktikan pada peningkatan nilai rata-rata keseluruhan kelas eksperimen yaitu 44,1 menjadi 74,73. Selain itu waktu rata-rata pengerjaan soal meningkat dari 45 menit menjadi 30 menit. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini dapat berpengaruh memberi penguatan keterampilan berhitung perkalian bersusun pada peserta didik kelas IV SD.

Kata Kunci:

Keterampilan berhitung

penguatan

perkalian bersusun

Team Assisted Individualization

PENDAHULUAN

Keterampilan berhitung tidak bisa hanya dengan menghafalkan, melafalkan, atau sekadar membaca saja. Keterampilan berhitung akan sangat berpengaruh dan penting pada pemahaman yang dimiliki peserta didik di SD pada tahap selanjutnya. Matematika akan sangat erat kaitannya dengan berhitung, berhitung tidak hanya berguna dalam pembelajaran matematika saja, melainkan berguna untuk kehidupan sehari-harinya dan akan mereka jumpai dalam hidup kedepannya. Merujuk pada (Wulandari, & Prasetyaningrum, 2018) berhitung diperlukan sebagai penunjang keterampilan akademik, selain itu juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya adalah untuk melakukan transaksi jual beli, pengelolaan uang saku, dan mengukur suatu benda. (Hardiyanti et al., 2017) juga menyatakan bahwa keterampilan berhitung pada dasarnya dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari sebagai suatu pemecahan masalah, ketrampilan berhitung adalah salah satu hal yang harus dikuasai oleh peserta didik dan ditanamkan dari sejak dini. Selain pemahaman konsep dasar, keterampilan berhitung juga harus dikuatkan sejak dini, karena keterampilan berhitung ini menjadi prasyarat untuk peserta didik dapat melangkah ke tahap pembelajaran yang berikutnya. Untuk menunjang dalam penguatan keterampilan berhitung pada pembelajaran matematika, guru dapat mengkreasikan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran kooperatif kini telah banyak pengembangannya. Salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Strategi pembelajaran ini menggabungkan keunggulan kelompok untuk mengatasi masalah individu.

Ketidakterampilan dalam berhitung dapat diakibatkan karena guru yang hanya mengejar target materi, tanpa memperhatikan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam berhitung. Guru juga masih bersifat *teacher centered*. Sedangkan menurut (Sunaengsih, 2008) guru itu dianggap profesional dan harus mampu untuk menjalankan tugasnya secara profesional serta guru harus berpegang teguh pada keinovatifannya. Selain itu peneliti mengamati rendahnya keterampilan berhitung perkalian bersusun pada peserta didik di kelas empat, dilihat dari masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui cara mengalikan dan menempatkan posisi pada setiap angka yang dikalikan. Merujuk dalam (Rahayu et al., 2022) juga menyatakan beberapa faktor anak tidak terampil dalam berhitung yaitu terdapat dua faktor. Faktor tersebut adalah faktor *internal* dan *external*. Faktor internal muncul dari diri peserta didik seperti daya tangkap yang memang rendah dan faktor *external*nya adalah dari luar diri peserta didik seperti teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tidak menyenangkan serta tidak menarik minat peserta didik untuk belajar. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi serta guru belum dapat melibatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Perlu adanya upaya pendekatan kepada peserta didik untuk meningkatkan penguatan keterampilan berhitung perkalian bersusun. Pada (Sunaengsih et al., 2023) menyatakan bahwa guru mengajar bukan karena hanya dituntut dengan baik saja, melainkan guru juga dapat memberikan pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk kehidupan sehari-hari.

Perlu adanya upaya pendekatan kepada peserta didik untuk meningkatkan penguatan keterampilan berhitung perkalian bersusun. Diperlukan adanya perbaikan pembelajaran pada materi perkalian bilangan dengan memilih strategi pembelajaran dan media yang variatif, menarik dan menambah keaktifan peserta didik selama pembelajaran (Tamaraningtyas et al., 2018). Pembelajaran matematika terutama pada keterampilan berhitung perlu ditingkatkan dan dikuatkan untuk menunjang keberlangsungan hidup peserta didik kedepannya. Mengutip dari (Marzuki, 2011) yaitu "pelajaran matematika di sekolah dasar sebagai upaya pengetahuan yang dimulai dari konsep sampai aplikasinya keberlanjutan penggunaan matematika, sehingga benar-benar menguasai dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki skill yang dapat diandalkan." Oleh karena itu, menggunakan strategi pembelajaran kooperatif

tipe *Team Assisted Individualization* adalah salah satu solusi untuk memperbaiki masalah yang ada dalam peserta didik. Strategi ini dapat membantu masalah individual peserta didik melalui pembelajaran terbimbing di kelompok, selain itu juga peserta didik tetap mendapat bantuan individual dari guru. Pada (Harsanti, 2017) menyebutkan ciri khas *Team Assisted Individualization* adalah setiap peserta didik secara individual dibuat kedalam kelompok-kelompok untuk saling berdiskusi dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan seluruh anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban. Strategi *Team Assisted Individualization* ini juga dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Tujuan utama pada penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap penguatan keterampilan berhitung perkalian bersusun pada peserta didik kelas IV. Bagaimana tahapan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*, bagaimana pengaruh menggunakan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap penguatan keterampilan berhitung perkalian bersusun, dan mengetahui bagaimana respon peserta didik setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap penguatan pemahaman konsep perkalian bersusun pada peserta didik kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Pada Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2013) juga mengemukakan bahwa: "pada hakikatnya metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah dalam mengumpulkan data untuk maksud dan tujuan tertentu." Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Dalam (Sugiyono, 2013) juga menyatakan strategi penelitian eksperimen digunakan dengan tujuan untuk mencari pengaruh dari tindakan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan berhitung dipengaruhi oleh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen tipe kuasi eksperimen.

Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional dibandingkan untuk melaksanakan penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap penguatan pemahaman konsep kemampuan dasar perkalian bersusun peserta didik kelas IV SD. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, walaupun kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*. Kelompok eksperimen akan diberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (X_1) dan (X_2), yaitu strategi kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan metode konvensional terhadap penguatan pemahaman konsep kemampuan dasar perkalian bersusun peserta didik kelas IV SD.

Dalam penelitian dan pemberian perlakuan dilakukan dalam waktu tiga kali pertemuan di SDN 09 Kedoya utara pada peserta didik kelas IV. Jumlah kelas yang digunakan adalah dua kelas eksperimen dan kontrol, masing-masing kelas terdiri dari 30 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana teknik sampel ini diambil berdasarkan kriteria dari yang peneliti inginkan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit yang

memiliki ciri-ciri atau standar yang sama. Menurut (Margono, 2014) Teknik purposive sampling adalah Teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan yang memiliki kriteria untuk mencapai tujuan tertentu pada penelitian yang dilaksanakan. Peneliti menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada sebagai sampel, jadi peneliti tidak mengambil sampel dari anggota populasi secara individu tetapi dalam bentuk kelas. Peneliti menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada sebagai sampel, jadi peneliti tidak mengambil sampel dari anggota populasi secara individu tetapi dalam bentuk kelas. Pengambilan sampel pada penelitian adalah kelas IV SDN Kedoya Utara 09 yang berjumlah masing-masing 30 peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel peserta didik kelas IV B dan IV D karena membutuhkan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian dibutuhkan alat untuk mengukur variabel pada penelitian tersebut. Menurut (Sugiyono, 2013) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Jadi disebutkan juga instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrument tes yaitu berupa *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap penguatan keterampilan berhitung perkalian bersusun pada peserta didik kelas IV. Setelah penelitian selesai didapatkan hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* yang akan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Waktu Tercepat	Waktu Terlama	Waktu Rata-rata
pretest	98	0	44,1	30 menit	62 menit	45 menit
posttest	100	15	74,73	17 menit	43 menit	30 menit

Dari table 1 didapatkan data pada hasil pretest nilai tertinggi 98 dan nilai terendah adalah 0. Pada hasil *pretest* ini nilai rata-rata keseluruhan yang didapatkan adalah 44,1 dengan rata-rata pengerjaan soal selama 45 menit. Sedangkan pada data hasil *posttest* didapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya adalah 15. Pada hasil *posttest* ini nilai rata-rata keseluruhan yang didapatkan adalah 74,73 dengan rata-rata waktu pengerjaan soal selama 30 menit.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Waktu Tercepat	Waktu Terlama	Waktu Rata-rata
pretest	36	0	12,2	32 menit	53 menit	43 menit
posttest	100	16	55,16	31 menit	59 menit	46 menit

Dari tabel 2 didapatkan data pada hasil *pretest* nilai tertinggi 36 dan nilai terendahnya adalah 0. Pada hasil *pretest* nilai rata-rata keseluruhan yang didapatkan adalah 12,2 dengan rata-rata waktu pengerjaan soal 43 menit. Pada hasil *posttest* nilai tertinggi yang didapatkan 100 sedangkan nilai terendahnya adalah 16. Nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil *posttest* ini adalah 55,6 dengan rata-rata waktu pengerjaan soal selama 46 menit.

Dengan data yang dijelaskan diatas dilakukan pengujian pengaruh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena data-data tersebut didapatkan berdistribusi tidak normal dan tidak homogen, sehingga uji pengaruh yang dilakukan adalah menggunakan uji wilcoxon. Hasil uji wilcoxon yang didapatkan disajikan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Kelas	Sig.
Eksperimen	0,000
Kontrol	0,001

Berdasarkan hasil pada tabel 3 didapatkan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,000 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,001. Untuk melihat pengaruh maka kita melihat pada kriteria nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Menurut hasil uji wilcoxon pada tabel 3 kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berpengaruh. Untuk melihat hasil seberapa besar pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada kelas eksperimen, dilakukan uji lanjutan yaitu uji N-Gain untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Data hasil uji N-gain skor disajikan sebagai berikut dalam bentuk tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Pada Kelas Eksperimen

	Mean	Std. Deviation	N
N-Gain skor	0,67	0,305	30
N-Gain persentase	67,24	30,511	30

Pada hasil uji N-gain tabel 4 kelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memiliki skor N-Gain 0,67 sedangkan tingkat persentase berada pada angka 67,24%.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain pada Kelas Kontrol

	Mean	Std. Deviation	N
N-Gain skor	0,50	0,306	30
N-Gain persentase	50,44	30,629	30

Melihat hasil uji N-Gain pada tabel 5 pada kelas kontrol atau kelas yang mendapatkan perlakuan pembelajaran metode konvensional memiliki skor N-Gain 0,50 sedangkan tingkat persentase berada pada angka 50,44%. Maka dapat diuraikan bahwa kelas eksperimen terdapat perbedaan setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 1 hasil *pretest* dan *posttest* yaitu dari rata-rata 44,1 sebelum diberi perlakuan menjadi 74,73 setelah diberi perlakuan artinya terdapat peningkatan setelah diberi perlakuan. Pada rata-rata waktu pengerjaan soal juga terjadi peningkatan dapat dilihat pada *pretest* rata-rata waktu pengerjaan sebelum diberikan perlakuan 45 menit dan sesudah diberikan perlakuan rata-rata waktu pengerjaannya menjadi 30 menit dengan waktu pengerjaan paling cepat 17 menit. Artinya setelah diberikan perlakuan peserta didik lebih terampil dalam berhitung menggunakan perkalian bersusun.

Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata nya 12,2 menjadi 55,16 setelah diberi perlakuan artinya terdapat perbedaan. Tetapi pada waktu pengerjaan terdapat penurunan yaitu sebelum diberi perlakuan rata-rata waktu pengerjaan 43 menit menjadi 46 menit rata-rata waktu pengerjaannya setelah diberi perlakuan. Untuk waktu tercepat sebelum diberi perlakuan 32 menit setelah diberi perlakuan waktu tercepat yang dikerjakan 31 menit. Artinya setelah diberikan perlakuan memang terdapat perbedaan tetapi peserta didik belum terampil jika melihat pada rata-rata waktu pengerjaannya.

Meninjau dari hasil uji wilcoxon pada tabel dua juga didapatkan hasil signifikansi dari kelas eksperimen nilai signifikansinya adalah 0,000 dapat diartikan bahwasannya jika nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05 terdapat pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguatan keterampilan bersusun pada peserta didik kelas IV.

Ditegaskan kembali dengan uji N-Gain yang terdapat pada tabel 4 dan 5, yaitu mendapatkan hasil pada kelas eksperimen memiliki nilai N-Gainnya adalah 0,67 dan persentase nilai N-Gain yang dimiliki adalah 67,24%. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai N-Gainnya adalah 0,50 dan persentase nilai N-Gainnya adalah 50,44 %. Untuk melihat seberapa besar pengaruh terhadap keterampilan berhitung perkalian bersusun perhatikan pada tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 6. Kriteria Penilaian N-Gain

No.	Nilai	Kriteria
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

Tabel 7. Kriteria Penilaian N-Gain dalam Persentase

No.	Nilai	Kriteria
1	$g < 40\%$	Tidak Efektif
2	40 – 55 %	Kurang Efektif
3	56 – 75 %	Cukup Efektif
4	$g > 76\%$	Efektif

Dengan kriteria pada tabel 6 dan 7 diatas dapat diartikan bahwa kelas eksperimen terdapat pada nilai N-Gain yang sedang yaitu dengan nilai 0,67 dan pada persentase 67,24% yang artinya cukup efektif atau dapat diartikan bahwa pada kelas eksperimen cukup berpengaruh terhadap penguatan keterampilan berhitung perkalian bersusun pada peserta didik kelas IV. Sedangkan pada kelas kontrol Nilai N-Gain terdapat pada kriteria sedang juga yaitu pada angka 0,50 dan nilai persentase 50,44% yaitu pada kriteria kurang efektif.

KESIMPULAN

Setelah melihat data uji pada hasil pemaparan diatas yaitu hasil yang didapatkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memberikan pengaruh yang signifikan. Dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan sig .000 pada hasil *pretest* dan *posttest* perlakuan pada kelas eksperimen. Dilihat juga dari rata-rata waktu yang ditempuh peserta didik dalam mengerjakan soal yaitu pada kelas eksperimen peserta didik mampu lebih cepat mengerjakan soal dengan perkalian bersusun setelah diberi perlakuan artinya dengan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* peserta didik dapat lebih terampil dalam berhitung menggunakan perkalian bersusun.

Dengan uji N-Gain dihasilkan bahwa nilai N-Gain di kelas eksperimen sebesar 0,67 dan pada kelas kontrol sebesar 0,50 artinya adalah pengaruh pembelajaran pada kelas eksperimen lebih besar pengaruhnya dibandingkan kelas kontrol meskipun pada tabel kriteria sama-sama pada kategori sedang. Persentase yang dihasilkan uji N-Gain pada kelas eksperimen adalah sebesar 67,24% sedangkan pada kelas kontrol memiliki persentase nilai N-Gain sebesar 50,44%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat atau lebih efektif terhadap penguatan keterampilan berhitung perkalian bersusun pada

peserta didik kelas VI SD dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan metode konvensional meskipun keduanya sama-sama memberikan pengaruh. Perbedaan pengaruh ini dapat dipengaruhi dari proses pembelajaran yang mungkin ketika pada pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini tidak dimiliki pada saat proses pembelajaran menggunakan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiyanti, S., Maulana, M., & Julia, J. (2017). *Pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan jarimatika terhadap kemampuan pemahaman matematis dan keterampilan berhitung siswa pada materi perkalian*. 881–890.
- Harsanti, A. G. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran STAD dengan Model TAI (Team Assisted Individualization) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 12–18.
- Marzuki. (2011). Meningkatkan Prestasi Belajar Perkalian Bersusun Menggunakan Model Kooperatif Tipe TAI Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Meurah Dua. *Lentera*, 11(2), 31–39.
- Rahayu, S. R., Supriyanto, D. H., & Susanto, S. (2022). Pengaruh Teknik Jarimatika Terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Siswa Kelas Iv Sdn Jogorogo 1 Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Holistika*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.41-48>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Sunaengsih, C. (2008). *P* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/70041/>
- Sunaengsih, C., Djuanda, D., Irawati, R., & Amelia Karlina dan Juni Artha Juneli, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Pembuatan Media Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Melalui Seminar Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 11–17.
- Tamaraningtyas, O., Lestari, L., & Riyadi, R. (2018). ... Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas II Sekolah *JPI (Jurnal Pendidikan)* <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/46291%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/viewFile/46291/29111>
- Wulandari, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). Media Stamp Game untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Slow Learner di Sekolah Dasar. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 131–148. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.2977>